



**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI GUNUNG TUA KEC. PADANG
BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh:

**FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM. 17 402 00163**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI GUNUNG TUA KEC. PADANG
BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh

**FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM. 17 402 00163**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI GUNUNG TUA KEC. PADANG
BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh:

**FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM. 17 402 00163**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 197808182009011015**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP.198704132019032011**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Fatima Putrianti Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 5 Mei 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fatima Putrianti Siregar** yang berjudul "**Analisi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M. Si
NIP. 19780818200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M. P.
NIP. 19870413201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FATIMA PUTRIANTI SIREGAR**
NIM : 17 40200 163

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



FATIMA PUTRIANTI SIREGAR

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **FATIMA PUTRIANTI SIREGAR**
NIM : 17 402 00163
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 25 Mei 2022

Yang menyatakan,



FATIMA PUTRIANTI SIREGAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM : 17 402 00163
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

Ketua

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris

Sarmiana Batubara, M. A
NIP. 19860327 201903 2 012

Anggota

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sarmiana Batubara, M. A
NIP. 19860327 201903 2 012

Zulaila Matondang, M. Si
NIDN. 2017058302

Arti Damisa, M. E., I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 31 Mei 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/67, 5 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3, 35
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI :ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DI GUNUNG TUA KEC.
PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

**NAMA : FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM : 17 402 00163**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Mei 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.^h
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM : 17 40200 163
JUDUL : ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI GUNUNG TUA KEC. PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA.

Penelitian ini melatar belakangi pengembangan yang terjadi semakin hari semakin menurun dikarenakan modal yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana, komunikasi yang kurang baik kepada konsumen. Jumlah penurunan pelaku usaha pada periode tahun 2019 pelaku usaha mikro mencapai pusat paling tinggi sekitar 7053 pelaku usaha, pada periode berikutnya di tahun 2020 pelaku usaha mencapai 6829 pelaku usaha, sedangkan di tahun 2021 terjadi penurunan sekitar 6023 pelaku. Jadi penurunan yang terjadi pada periode tahun 2019 sampai 2020 pelaku usaha menurun sekitar 224 pelaku sedangkan di tahun 2020 sampai 2021 pelaku usaha menurun 809 pelaku usaha. Namun sangat berbeda dengan usaha kecil, yang dimana penurunan sangat sedikit sekitar 117 pelaku usaha sedangkan di tahun 2020 sampai 2021 pelaku usaha mencapai penurunan sekitar 50 pelaku usaha. Sedangkan usaha menengah di periode 2019 sampai 2021 terus menerus mencapai penurunan sekitar 8 pelaku usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pelaku usaha yang paling drastis menurun adalah usaha mikro.

Dalam teori pengembangan UMKM terdapat beberapa pembahasan yaitu pengembangan usaha yaitu suatu proses bertahap untuk meningkatkan sikap, restasi kerja dan bertanggung jawab atas bidang majerial usaha. pengertian UMKM, kriteria UMKM, klasifikasi UMKM, fungsi dan peran UMKM, permasalahan dan permodalan, kekurangan dan kelebihan umkm.

Penelitian ini dilakukan pada dinas ketenagakerjaan dan koperasi usaha mikro kecil dan menengah gunung tua dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek yang digunakan peneliti ini yaitu kepala dinas ketenagakerjaan dan koperasi UMKM, karyawan dinas UMKM dan para pelaku UMKM gunung tua. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang berkaitan dengan yang diteliti serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini pengembangan UMKM yang terjadi di gunung tua sangat mengutamakan modal yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana yang baik, kurangnya pembinaan, pelatihan, legalitas usaha dan pendampingan dari pusat pemerintah usaha mikro kecil menengah. Banyak juga usaha yang dijalankan tidak memiliki izin untuk membuka usaha karena kapan saja terjadi mengurusan pajak bagunan yang berlaku.

Kata Kunci: *Pengembangan dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Ibu NurulIzzah, M.Si., Selaku Wakil Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Sebagai Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. Sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padang sidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padang sidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Usman Siregar dan Ibu tercinta Nur Asia Siregar serta adik/kakak saya (Lisda Wani Siregar, Devri Handika, Ardiyansyah Putra, Alwi Piraldi) yang senantiasa satelah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do`a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga seluruh keluarga saya yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi untuk semangat berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan studi di Kampus IAIN Padang sidimpuan.
8. Untuk sahabat-sahabat tercinta, (gita supiah harahap, putri adelina, widya hartati, rida febrianti, rabiatul jamilah, maulida husni, adi darma, ardiansyah, ummi aplah, seri handayani, rahwana lubis adawiyah dan asmeni) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya Jurusan Ekonomi Syariah-3/MB-3 angkatan 2017, yang selama ini telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnyamembangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,

April 2022

Peneliti,

FATIMA PUTRIANTI SIREGAR
NIM. 17402 00163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alifatauya	ā	a

			dangarisatas
ى...ى	Kasrahanya	ī	i dangaris di bawah
و...و	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, danomah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda-tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meski pun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagi antak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSISENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRABSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DATAR TABEL	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II PEMBAHASAN	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pengembangan.....	13
a. Pengembangan Usaha.....	15
b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Usaha	19
2. Pengertian UMKM.....	20
a. Kriteria UMKM.....	23
b. Klasifikasi UMKM.....	25
c. Fungsi Dan Peran Usaha Mikro Kecil Mengah.....	27
d. Permasalahan UMKM Dalam Permodalan.....	29
e. Kekurangan Dan Kelebihan UMKM	30
B. Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODE PENELITIAN	36
--	-----------

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
a. Wawancara	37
b. Observasi	38
c. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	39
a. Editing Data.....	40
b. Reduksi Data.....	40
c. Deskripsi Data	41
d. Penarikan Kesimpulan.....	41
F. Sumber Data.....	42
a. Sumber Data Primer	42
b. Sumber Data Skunder.....	42
G. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	42
a. Perpanjangan Waktu Pengamatan	42
b. Ketekunan Pengamatan	43
c. Triangulasi	43
d. Menggunakan Bahan Referensi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak	
1. Sejarah Singkat Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak.....	44
2. Visi Misi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	47
3. Struktur Organisasi Dinas Ketenagakerjaan UMKM	49
B. Hasil Dan Pembahasan.....	50
1. Analisis pembangan UMKM Gunung Tua.....	50
2. Faktor Permasalahan Dalam Mengembangkan UMKM	58
C. Analisis Peneliti.....	61
D. Keterbatasan Peneliti.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	6
Tabel 2.1.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	49
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 Undang-Undang No. 20 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria tertentu. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut.¹

Usaha mikro kecil dan menengah ini merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM salah satu dengan memperbanyak konsumen untuk membeli suatu produk pada usaha yang akan dikembangkan dan para UMKM akan menarik perhatian para konsumen.

¹Sri Handi and Hartati Kanty, *Manajemen UMKM Model Manajemen Sentra Industri UMKM Pada Wilayah Pesisir Jawa Timur* (Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 18-19.

Usaha kecil suatu hal peluang bagi perusahaan dari setiap sector industri, untuk mengembangkan suatu usaha itu dengan melalui hal yang terkecil istilahnya bisnis sehari-hari bisnis kecil-kecilan. Istilah kecil yang disebut dengan pedagang kaki lima, pedagang kaki lima ini juga telah memberikan inspirasi tentang adanya jiwa berwirausaha, tidak hanya pedagang kaki lima yang dianggap sebagai wirausaha banyak juga orang yang membuka usaha seperti emperan, depan rumah, di badan-badan jalan, persimpangan jalan dan diberbagai tempat lainnya. Dengan mengembangkan semua usaha tersebut pastinya kita akan memiliki skill agar usaha yang akan dijalankan berkembang dimasa depan. Skill yang sering terjadi dalam mengembangkan suatu usaha yaitu dengan berfikir kreatif yang akan memunculkan ide-ide yang baik agar usaha yang dijalankan akan terus maju dengan kata lain tidak cepat merosot, memahami resiko, pelayanan yang baik untuk pelanggan.²

Dari hasil wawancara awal yang dinyatakan dengan Bapak Halomoan Dasopang sebagai pedagang ritel di Gunung Tua mengatakan bahwa

“Pengembangan UMKM ini pastinya para pengusaha belum memiliki modal yang cukup besar maka usaha yang di jalankan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masalah seperti ini yang sering terjadi dalam UMKM, para UMKM tidak lagi memikirkan dan memunculkan ide-ide didalam masalah modal yang terbatas tadi. Akibat dari masalah ini pengembangan UMKM di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara kebanyakan usaha-usaha yang dijalankan tadi akan di tutup dikarenakan tidak ada modal tambahan yang akan dijalankan kedepannya.

²Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Cv. Pustaka Utama, 2013), hlm, 201- 202.

Dalam perkembangan UMKM banyak sekali hambatan-habatan yang terjadi didalam suatu usaha tersebut”.³

Namun ada sejumlah masalah yang di hadapi para UMKM yaitu dengan keterbatasan modal tadinya, kesulitan dalam pemasaran, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan usaha, kurangnya inovasi produk sehingga banyak pesaing dari daerah yang satu kedaerah yang lainnya, kurangnya teknologi baru yang akan dijalankan atau kurangnya komunikasi antara konsumen dengan produsen dan tidak ada izin usaha. Hal inilah yang sering terjadi didalam pengembangan UMKM.⁴

Dalam mengembangkan usaha kecil itu para pedagang akan menciptakan hal yang baru dalam usaha tersebut seperti menciptakan produk lokal yang akan dikembangkan dan meningkatkan produk yang baru. Produk lokal yang akan dikembangkan dalam usaha sangat perlu karena meningkatkan ekonomi masyarakat Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Apabila produk lokal tersebut berkembang maka hal tersebut akan baik.

Para UMKM tidak memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pelanggan, maka pelanggan akan bisa beralih kepada perusahaan yang lain. Apabila usaha mikro kecil menengah dalam sistem ritel atau eceran yang tidak banyak menguasai konsumen tentu saja akan ada penurunan

³Halomoan Dasopang Pedagang Ritel, *Wawancara*, Gunung Tua Padang Lawas Utara Pada Hari Kamis 24juni 2021 Pukul 10.00 WIB.

⁴Dwi Prasetyo Hadi, “strategi pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil dan menengah berbasis sumber daya lokal dalam rangka milenium development goals 2015”, *Jurnal ilmiah CIVIS*, Vol V, No 1, 2015, hlm. 725-726.

setiap tahunnya. Usaha mikro kecil mikro menengah ini terjadinya penurunan apabila pendapatan masyarakat tidak sesuai dengan pengeluaran kebutuhan maka para UMKM yang akan di jalankan juga akan menurun setiap tahunnya.

Banyak usaha yang dilakukan agar usaha yang akan dikembangkan semakin maju diantaranya dalam mengembangkan produk-produk yang akan diperjual belikan. Dalam meningkatkan suatu pengembangan usaha adanyasikap baik terhadap pegawai dan konsumen.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai *instrumen* untuk menaikkan daya beli masyarakat. Pengembangan UMKM ini menjadi strategis dalam menggerakkan suatu perkembangan yang akan terjadi dengan melalui kegiatan-kegiatan usaha yang mencakup hampir semua lapangan UMKM menjadikan sebuah peluang membuka usaha.

Dalam hal ini perkembangan suatu usaha itu begitu penting karena terjadi juga peningkatan atau penurunan pendapatan yang akan terjadi. Dengan mengembangkan suatu usaha yang akan dilakukan tersebut pastinya dengan melakukan berbagai strategi agar berkembangnya suatu usaha yaitu dari stretegi harga, promosi, distribusi, produkdan lokasi. Strategi ini sangat penting dalam meningkatkan suatu usaha yang akan dijalankan kedepannya.

Dari hasil wawancara kedua yang dinyatakan dengan Ibu Nur Hasanah sebagai pedagang ritel di Gunung Tua mengatakan bahwa:

“Dalam usaha yang dijalankan ini semakin hari semakin merosot dikarenakan minimya perekonomian masyarakat, sehingga para UMKM

kurang mampu dalam mengembangkannya karena modal yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan, maka para UMKM tidak bisa menjalankan suatu usaha karena kurangnya modal usaha sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang dan kurangnya rancangan strategi tentang bagaimana cara mengembangkan usaha yang dijalkannya ada juga para UMKM kesulitan mendistribusikan produk yang dijual karena tidak dapat bekerjasama dengan usaha yang lain”.⁵

Dalam UMKM ini masalah yang paling utama modal yang terbatas, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, kurangnya sarana dan prasarana para UMKM akibatnya kurang banyak para UMKM memiliki hal yang kurang cepat berkembang dan kurang mendukung atas kemajuan usaha yang dijalankan sebagaimana yang di harapkan nantinya.

Dari pemasalahan lainnya keberadaan UMKM yang semakin hari semakin menurun karena kebanyakan suatu usaha yang dijalankan mengalami penurunan pendapatan dan pelanggan, dari sisi lain kurannya pendapatan masyarakat dan jumlah pelanggan yang datang juga semakin berkurang. Dalam hal ini pembinaan mungkin perlu dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara, baik itu berkaitan dengan pelatihan, penyediaan tempat yang selayaknya dijadikan tempat usaha danmeningkatkan perekonomian disetiap daerah Kabupaten Padang Lawas Utara agar para UMKM semakin hari semakin berkembang.

Pengembangan UMKM juga dilakukan melalui berbagai bidang teknologi yang semakin canggih, sehingga usaha-usaha yang akan

⁵Nur Hasana pedagang ritel, *wawancara* di Gunung Tua Padang Lawas Utara pada hari minggu 11 juli 2021 pukul 16.30 WIB.

dikembangkan dalam usaha yang akan dijalankan dalam bidang yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara terakhir yang dinyatakan dengan bapak Idris Tanjung sebagai sekretariat Dinas Koperasi dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Padang Lawas Utara Gunung Tua mengatakan bahwa:

“Dalam UMKM yang terjadi beberapa tahun belakangan ini sangat menurun dikarenakan beberapa pedagang yang memiliki izin tidak mampu lagi menjalankan usahanya, alasan pedagang tidak mampu menjalankan usaha karena semakin hari semakin menurun tingkat perekonomian modal yang ada pada mereka sudah tidak bisa di manfaatkan lagi. Dari data yang tercatat tahun 2019 sampai 2021 terjadi penurunan UMKM yang drastis menurun pendapatan dan pemasokan tidak lagi sebanding, modal yang ada pada mereka sudah tidak ada lagi karena memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁶

Adapun pelaku usaha di Gunung Tua dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Di Gunung Tua Tahun 2019-2021

Keterangan	Pelaku Usaha		
	2019	2020	2021
Usaha Mikro	7053 Pelaku Usaha	6829 Pelaku Usaha	6023 Pelaku Usaha
Usaha Kecil	400 Pelaku Usaha	347 Pelaku Usaha	233 Pelaku Usaha
Usaha Menengah	27 Pelaku Usaha	19 Pelaku Usaha	19 Pelaku Usaha

Sumber: Dinas Koperasi Dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Padang Lawas Utara

⁶Idris Tanjung, sekretariat perdagangan, wawancara, sekretariat Dinas Koperasi dan ketenagakerjaan usaha mikro kecil dan menengah Padang Lawas Utara pada hari senin 30 agustus 2021 pukul 14.40.

Berdasarkan tabel diatas pada periode tahun 2019 pelaku usaha mikro mencapai pusat paling tinggi sekitar 7053 pelaku usaha, pada periode berikutnya ditahun 2020 pelaku usaha mencapai 6829 pelaku usaha, sedangkan ditahun 2021 terjadi penurunan sekitar 6023 pelaku. Jadi penurunan yang terjadi pada periode tahun 2019 sampai 2020 pelaku usaha menurun sekitar 224 pelaku sedangkan di tahun 2020 sampai 2021 pelaku usaha menurun 809 pelaku usaha. Namun sangat berbeda dengan usaha kecil, yang dimana penurunan sangat sedikit sekitar 117 pelaku usaha sedangkan ditahun 2020 sampai 2021 pelaku usaha mencapai penurunan sekitar 50 pelaku usaha. Sedangkan usaha menengah di periode 2019 samapai 2021 terus menerus mencapai penurunan sekitar 8 pelaku usaha.⁷Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pelaku usaha yang paling drastis menurun adalah usaha mikro.

Dari berbagai permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan tentang “**Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara**”.

B. Batasan Masalah

Agar masalah akan dibahas lebih jelas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan yang menyimpang, maka perlu dibuat sebuah pembatasan penelitian. Adapun batasan penelitian ini hanya akan

⁷Ikhwan Rusdi Hutasuhut, Pengadministrasian Umum, *Wawancara*, Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Padang Lawas Utara, Pada Hari Senin 30 Agustus 2021 Pukul 15.30.

terfokus pada Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Gunung tua Kac. Padang Bolak Kab.Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu tugas yang memiliki proses persiapan tentang peluang pertumbuhan potensial dan pertumbuhan usaha tetapi tidak termasuk keputusan tentang implementasi usaha.⁸

2. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga yang dilakukan beberapa orang yang belum memiliki izin usaha ataupun yang sudah memiliki izin usaha yang secara lengkap.⁹

3. Usaha menengah

Usaha menengah adalah produktif yang dapat berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang akan dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan yang dilakukan pertahunnya yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang.

⁸Achmad Suryana, Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UMKM Daerah, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm 12.

⁹Hamdani, Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara?
2. Apa saja factor-faktor pendorong UMKM ?
3. Bagaiman Pengembangan Strategi UMKM ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan peneliti ini adalah

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Gunung Tua Kec.Padang Bolak Kab.Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor UMKM.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Strategi UMKM.

F. Kegunaan Peneliti

Dari sebuah penelitian tentunya akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, dan tentunya memberikan manfaat positif bagi peneliti dan pihak lain yang membutuhkan.

Adapun manfaat peneliti ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai kontribusi bagi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh para usaha mikro kecil menengah dalam rangka pengembangan yang dilakukan oleh para pedagang.
- b. Sebagai pengarah dalam pengembangan khususnya kepada usaha kecil mikro menengah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini maka diharapkan parapedagang meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dijalankannya.

b. Bagi pedagang

Dalam adanya penelitian ini maka diharapkan bagi pedagang untuk melakukan pengembangan yang dilakukan dalam usaha yang dijalankannya.

c. Bagi peneliti lain

Tentunya menambah wawasan peneliti mengenai analisis pengembangan dan pastinya lebih meningkatkan kemampuan mengenai Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Gunung tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup suatu masalah, batasan istilah yang membatasi istilah-istilah tertentu dalam penelitian ini, selanjutnya dalam rumusan masalah peneliti merumuskan sesuatu yang terjadi dalam rumusan masalah dan menyebutkan tujuan dari penelitian yang dilakukan dan kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang uraian-uraian, teori-teori yang digunakan oleh peneliti kemudian dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang akan menambah wawasan peneliti untuk membedakan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya/terdahulu.

Bab III Metodologi: Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian di GunungTua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara dari bulan mei 2020 sampai dengan selesai, kemudian jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, sumber data, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data dan teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, dan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyimpulkan seluruh data yang sudah dikumpul melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibuat setelah mendapatkan hasil penelitian berdasarkan objek yang menjadi fockus utama dalam penelitian, dan saran-saran yang dibuat bagi para subjek dalam penelitian ini yaitu para pemilik usaha mikro kecil menengah yang sudah berjalan bertahun-tahun dan dinas koperasi dan UMKM Gunung Tua.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka memajukan atau memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada dan yang sudah diatur dan bertahap agar lebih baik.¹⁰

Adapun pengembangan usaha mikro kecil dan menengah menurut kartasmita harus meliputi beberapa aspek-aspek diantaranya yaitu:¹¹

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal disamping teknologi, manajemen dan segi lainnya.
- b. Peningkatan akses pasar, yang meliputi suatu akses yang luas mulai dari pencadangan usaha hingga informasi pasar. Maka memperkuat pasar sangatlah penting khususnya bagi usaha kecil dan menengah yang ada dipedesaan.
- c. Adanya pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan untuk mengembangkan suatu usaha.
- d. Kelembagaan ekonomi dalam arti penting yaitu pasar, makamemperkuat sekmen pasar sangatlah penting hal tersebut

¹⁰Karyoto, Proses Pengembangan Usaha. (Jakarta :, Indah Press, 2018), hlm 1.

¹¹Langgeng R. Putra, Lely Indah Mindarti, and Firda Hidayati, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Magetan)," *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 4, No. 1 2018, hlm 971.

akan disertai dengan pengendalian agar proses yang dilakukan nantinya akan mengakibatkan kesenjangan.

- e. Kemitraan usaha adalah salah satu jalur yang penting dan strategi tersebut terbukti berhasil dan pengembangan usaha pun begitu membaik maka peningkatan ekonomi rakyat yang semakin membaik.
- f. Keterbatasan finansial yaitu mobilisasi modal awal dan akses modal kerja dalam jangka panjang akibat skala ekonomi yang kecil. Modal yang dimiliki pengusaha kecil seringkali tidak mencukupi skala produksinya terutama perluasan kapasitas produksi atau penggantian mesin-mesin tua walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal sendiri atau informal.
- g. Ketidak mampuan dalam mengolah manajemen, manajemen sebagai kunci dari perkembangan usahanya, sehingga pengelola usaha terbatas dapat digunakan dan diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan yang terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Padapasal 19 UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM dengan adanya suatu perkembangan usaha dalam berbagai bidang yang salah satu bidang sumber daya manusia yaitu:

- 1) Masyarakat akan memberdayakan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan meningkatkan majerial.

- 3) Membentuk dan mengembangkan suatu lembaga agar pelatihan yang akan dilakukan menciptakan wirausaha yang baru.¹²

a. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah suatu tugas yang memiliki proses persiapan tentang peluang pertumbuhan potensial dan pertumbuhan usaha tetapi tidak termasuk keputusan tentang implementasi usaha dari peluang pertumbuhan usaha¹³

Menurut Donal L. Krikpatrik dalam buku Adam I. Indra Wijaya yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah suatu proses yang bertahap-tahap, Yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manjerial usaha, secara umum pengembangan dalam bentuk majerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan usaha yang berprestasi dibidangnya sesuai dengan pengorganisasian. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan prestasi kerja para pelaku UMKM belum memenuhi keterampilan tadi dikarenakan semua pihak UMKM itu berpihak kepada bidang yang dijalankan sesuai dengan yang diharapkannya.

¹²D. A. Hardjanto, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha" Emping Jangung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2013, hlm 1286–1295.

¹³Arif Suharson, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kriya Kreatif*, Edisi Revisi 2019, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), hlm. 59.

Menurut Hasri, Santoso dan Th tujuan adanya pemberdayaan pengembangan usaha mikro kecil menengah adalah untuk mewujudkan struktur ekonomi nasional yang seimbang berkembang, untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi sistem usaha yang tangguh dan mandiri, untuk meningkatkan peran usaha mikro kecil menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan dalam masyarakat maupun daerah.

Dalam penentuan pengembangan tentu sangat perlu jangka waktu yang panjang dan jangka waktu yang begitu pendek. Terutama dalam hal mendapatkan pelanggan dari konsumen demi berjalannya usaha tersebut, pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu antar lain:

1. Perluasan skala usaha

Pengembangan dilakukan dengan skala produksi yaitu tenaga kerja, lokasi usaha, dan sistem distribusi jaringan usaha. Dalam pengembangan skala usaha ini bisa dilakukan dengan menambah jenis-jenis barang atau jasa yang akan diproduksinya. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah ini (UMKM) bisa dilakukan apabila menurun pendapatan dalam waktu jangka panjang sehingga akan menaikkan skala ekonomi yang tinggi.

Selain itu pengembangan usaha dapat dilaksanakan dengan menambah lokasi usaha di tempat lainnya.

2. Perluasan cakupan usaha

Perluasan usaha dengan menambah cakupan usaha bisa dilakukan dengan menambahkan dan mengembangkan jenis usaha baru di wilayah yang baru juga, serta jenis produk barang dan jasa juga yang memiliki beberapa variasi pengembangan ini disebut dengan diverifikasi usaha.

3. Perluasan usaha dalam pembangunan usaha

Dengan memperluas usaha pasti adanya kerja sama dengan perusahaan lain. Seperti penggabungan dan ekspansi dapat dilakukan melalui mitra. Dalam pengembangan usaha kecil maka kan adanya sistem manajemen yang dimana terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian hal ini kan dilakukan agar manajemen usaha tersebut bisa diterapkan dalam usaha mikro kecil dan menengah.

Adanya suatu kebijakan yang perlu di minimalisir untuk mengembangkan suatu usaha yaitu :

- a. Dengan mengembangkan produk tradisional sehingga produk tersebut memiliki diferensiasi yang kuat.

- b. Membuat paket secara personal, untuk mendukung pengembangan pasar dalam melakukan penjualan produk.
- c. Pembagian brosur ke berbagai masyarakat yang ada disekita kita.¹⁴

Adapun dari strategi yang di jadikan oleh pedagang dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan strategi sebagai berikut:

1) Strategi produk

Dalam strategi produk yang dilakukan oleh pedagang-pedagang ritel dengan memberikan berbagai macam produk yang berkualitas. Apabila masih kurang menarik bagi konsumen dikarenakan pedagang ritel yang lain akan memberikan kualitas produk yang terbaik. Sebaiknya para pedagang menentukan mutu produk yang banyak diminati oleh konsumen.

2) Strategi harga

Strategi harga yang diterapkan di sebuah perusahaan akan menyamakan harga produknya yang ada dipasaran. Dalam melakukan suatu produk yang akan dipasarkan tersebut harus lebih murah namun kualitas produk tidak akan terjadi pengurangan.

¹⁴Ay Ling, "Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)," *Agora* 1, no. 1 2013, hlm. 712–719.

3) Strategi promosi

Dalam strategi promosi pedagang ritel/eceran akan mengadakan promo-promo melalui poster atau media. Minat beli konsumen mungkin akan lebih meningkat yang menyebabkan adanya promo yang melalui media sosial dan akan terjadi peningkatan peminat produk yang ditawarkan tersebut.

4) Strategi distribusi

Dalam strategi distribusi ini pedagang eceran akan memilih tempat yang strategis dan dapat dijangkau dengan mudah oleh pembeli untuk para konsumen akan melakukan pembelian secara langsung apabila tempat dapat dijangkau oleh konsumen.¹⁵

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Usaha

Agar pengembangan UMKM yang dilaksanakan tidak terlepas dari kata penurunan, maka pengembangan UMKM dapat memiliki prinsip-prinsip UMKM diantaranya:¹⁶

¹⁵Muhammad Fakhru Rizky Nasution, "Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Nailah Adi Kurnia SEI Mencirim Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 14, no. 2 2014, hlm.142. .

¹⁶Rachmawan Budiarto, Dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Unuversitas Press, 2015), hlm. 96-97.

a. Kemaslahatan

Kemaslahatan disini yaitu memiliki makna kebaikan dan kemamfaatan bersama. Dalam pengembangan UMKM harus mendatangkan kemanfaatan yang nyata dan dirasakan oleh seluruh *stakeholder* (pelaku UMKM) yang terlibat.

b. Terukur

Program dalam terukur ini harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat. Program yang harus dirancang harus seksama. Dalam pengukuran ini setiap program harus dapat diukur dalam tingkat keberhasilan yang akan di capai nantinya.

c. Berkelanjutan

Untuk membentuk UMKM yang unggul dan mandiri pengembangan tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, kesinambungan program perlu dilakukan agar pengembangan UMKM dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dapat berlangsung secara terus menerus.

2. Pengertian UMKM

UMKM adalah sejumlah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada dasar perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal

(tidak termasuk tanah dan bangunan).¹⁷Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah yang akan mengacu ke jenis usaha yang memiliki kekayaan bersih.

Adapun beberapa keunggulan dalam UMKM terhadap usaha besar diantaranya yaitu:

- a. Inovasi dalam teknologi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan antara masyarakat dengan perusahaan kecil (toko-toko, eceran dan sebagainya).
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan bekerja untuk penyerapan pencakupan tenaga kerja.
- d. Fleksibel mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah dengan cepat.

Dalam usaha mikro pastinya memiliki ciri-ciri bagaimana yang dinamakan dengan usaha mikro yang akan dijalankan seperti pada umumnya.

Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah:¹⁸

- 1) Jenis barang usaha yang akan diperdagangkan tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Artinya perusahaan mikro ini lebih

¹⁷Hamdani, Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 2.

¹⁸Yuswar Zainul Basri dan Mahendro Nugroho, *ekonomi kerakyatan: usaha mikro, kecil dan menengah (Dinamika dan Pengembangan)*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2009), hlm. 38.

condong pada jenis barang yang banyak diminati oleh calon pembeli maka dari itu jenis barangnya akan berubah-ubah dalam beberapa waktu.

- 2) Tempat usaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu juga dapat berpindah tempat. Usaha yang akan dijalankan itu para pelaku usaha mikro ini lebih melihat pada kondisi keramaian pada tempat dengan banyaknya pembeli.
- 3) Tidak jelas administrasi keuangannya yang dimaksud disini yaitu keuangan keluarga dengan keuangan usaha itu dapat disatukan karena waktu-waktu keuangan tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki kebutuhan tertentu. Maka para pelaku usaha mikro kecil dan menengah ini masih sedikit sekali yang mampu membuat neraca usahanya.

Adapun ayat Qs. At-taubah (09): ayat 105 yang menjadikan dasar keharusan atas menjalankan UMKM yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya:

"Dan katakanlah: bekerjalah kamu maka Allah dan rasul-rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata dan diberitakannya kepada kamu apa yang dikerjakannya".¹⁹

¹⁹Kementrian Agama Republic Indonesia, Al- Qur'an Transiterasi Perkata Dan Terjemahan, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012), hlm. 187

QS. At-Taubah (09): ayat 105 merupakan ayat yang secara jelas berisi Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagaimana amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman dan senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu. Tetap berada di jalan kebenaran dan menjauhi setiap larangan segala yang diminta akan dipertanggung jawabkan sebagaimana yang dijalankannya.²⁰

a. Kriteria UMKM

Badan pusat statistik (BPS) menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki seperti industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja 1 sampai 4 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 9 orang, industri sedang atau menengah memiliki jumlah tenaga kerja 10 hingga 99 orang, sedangkan industri besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.²¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM memiliki kriteria tertentu yaitu:

- 1) Usaha mikro yaitu usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia

²⁰ Syeikh Abdurahman, Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam, Durul Haq, 2016

²¹ Rachman Budiarto, Dkk, hlm 2

Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan yang banyak Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah). Contoh usaha mikro adalah perusahaan kue, kalontong, jual ayam potong, usaha minuman, grosir dan lainnya.

- 2) Usaha kecil yaitu usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang akan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 samapai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bagaunan usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 samapai dengan Rp. 2.500.000.000. Contohnya

Usaha kilang padi, jual pecah bela, toko-toko, Cv, UD, dan lainnya.²²

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Contoh usaha menengah adalah perseroan terbatas, usaha dagang, toko mas dan lainnya.

b. Klasifikasi UMKM

Adapun klasifikasi usaha mikro kecil menengah adalah diantaranya yaitu;²³

- 1) Kegiatan kehidupan yaitu usaha mikro kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang

²²Jerry RH Wuisang, Roddy Runtuwarouw and Consuslasia Korompis, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM* (Makaria Karya, 2019), hlm. 60-63.

²³Dewi Hanggaraeni, *Strategi Bisnis Dan Manajemen Resiko Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2021), hlm 28-30.

lebih umum disebut dengan sektor informal, yaitu seperti pedangan kaki lima.

3. Usaha mikro merupakan suatu usaha mikro kecil menengah yang memiliki kriteria pengerajin tetapi belum memiliki sifat berwirausaha.
4. Usaha kecil yang dinamis merupakan suatu usaha mikro kecil menengah yang sudah memiliki jiwa berwirausaha dan yang mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
5. Perusahaan yang bergerak cepat yaitu usaha mikro kecil menengah yang telah memiliki jiwa berwirausaha dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Adapun karakteristik usaha mikro dalam usaha mikro kecil menengah ini diindonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan Karena Indonesia memiliki pasar yang luas disetiap daerah, bahan baku yang mudah didapatkan serta sumber daya manusia yang besar yang merupakan faktor pendukung dari perkembangan usaha mikro kecil menengah ini bahkan orang-orang membuka usaha dirumah mereka sendiri seperti menjual bahan pokok barang yang sudah jadi yang sudah siap untuk di pasarkan yang diambil dari perusahaan lain.

Adapun sector usaha yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah pembukuan yang standar.
- b) Adanya margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c) Modal yang dikeluarkanterbatas.
- d) Skala ekonomi yang terlalu menipis sehingga sulit untuk mengharapkan penekanan biaya mencapai titik jangka panjang yang sudah direncanakan.

Dalam hal tersebut yang terkait dengan pengembangan usaha kecil menengah ini, dengan adanya usaha kecil menengah dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di sekitar kita, banyaknya usaha kecil menengah ini akan menyebabkan perekonomian yang kuat karena sudah terbukti bahwa usaha kecil menengah paling tahan terhadap krisis yang sekarang ini.

c. Fungsi dan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Adapun fungsi dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu sebagai penemuan (*innovating*) dan sebagai perencanaan (*planner*) dan juga sebagai penunjang pembangunan suatu negara.²⁴

Adapun usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran penting dalam pengembang usaha yaitu sebagai berikut:

²⁴Wawan Dhewanto, Dkk, Internasional UKM: Usaha Mikro Kecil dan Menengahmenuju Pasar Global, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2019), Ed. 1, hlm 11.

- 1) Membantu kemajuan ekonomi dan bertambahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang usaha mikro kecil dan menengah.
- 2) Meningkatnya kesempatan kerja, usaha kecil merupakan sasaran pembuka atau penyedia lapangan kerja. Semakin banyak orang membuka usaha maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.
- 3) Memutar gerakkan perekonomian masyarakat, kondisi yang dihadapi oleh masyarakat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) hadir memberi harapan berupa tersedianya lapangan kerja.
- 4) Penghasilan devisa, suatu produk yang sudah berkembang dan diproduksi dengan bagus maka hasil dari produk tersebut diekspor oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) inilah yang akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan devisa negara.
- 5) Meningkatkan produktivitas UMKM dapat meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara melalui investasi maupun perubahan teknologi yang dilakukan.
- 6) Basis perkembangan usaha dalam hal ini kegiatan usaha yang dilakukan usaha mikro kecil dan menengah pasti akan ada penemuan-penemuan baru agar dapat berkembang secara signifikan dan mampu bersaing dengan usaha pada skala besar. Kegiatan penemuan baru tersebut berdampak positif bagi usaha yang

menerapkannya sehingga jenis usaha tersebut berkembang menjadi jenis usaha yang lebih besar.²⁵

d. Permasalahan UMKM dalam Permodalan

Banyak sekali faktor-faktor penyebab tidak berkembangnya suatu usaha terutama pada industri kecil dan menengah. Namun faktor yang pada umumnya menghambat berkembangnya suatu usaha dan ini dirasakan oleh setiap pedagang-pedagang lainnya yang dimana terbatasnya modal yang dimiliki dan terjadinya sumber daya yang melemah dan akses pemasaran yang belum dioptimalkan dan aspek perijinan.

Permodalan merupakan salah satu dari bagian yang menghambat suatu usaha baik dalam memulai usaha maupun mengembangkan usaha. Kurangnya permodalan bukan hanya dari segi jumlah modal yang dibutuhkan, namun darimana sumber modal bisa didapatkan.²⁶

Permodalan adalah faktor yang paling utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan dalam UMKM umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan kepada modal dari sipemilik yang jumlahnya sangat terbatas.

²⁵Wawan Dhewanto, Dkk, hlm 13-18.

²⁶Jaidan Jauhari, “ Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce”, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 2, No.1 April 2010. hlm. 161.

Dalam sumber daya manusia yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional yang merupakan usaha kekeluargaan yang turun temurun. Keterbatasan sumber daya manusia usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh terhadap pengelolaan usaha. Sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal maka usaha tersebut relatif sulit berkembang karena mengikuti teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.²⁷

Adapun masalah lain yang dihadapi para UMKM menurut Kurniawan adalah:

- 1) Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.
- 2) Mengatasi struktur permodalan adanya keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan yang ada.
- 3) Adanyapembinaan yang dilakukan masih kurang terpadu dan kurang kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

e. Kekurangan dan kelebihan UMKM

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu keniscayaan mengingat peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia

²⁷Adi suparwo, dkk, "Strategi Pengembangan Usaha pada UMKM Baju Bayi Indra Colection", *Jurnal pengabdian masyarakat*, volume.1, No 2, (2018), hlm. 210.

sangatlah besar. Mengingat UMKM adalah sektor usaha yang cukup banyak memiliki persoalan, yang dimana dapat kita nilai dari berbagai kelebihan dan kekurangan UMKM yang dimana UMKM memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Dapat menjadi dasar pengembangan usaha, yang dikarenakan internal sederhana yang mampu mengikat perekonomian masyarakat yang bisa berorientasi pada sektor dan substitusi impor.
- 2) Usaha mikro kecil dan menengah ini aman bagi pihak bank yang dapat memberikan pinjaman yang dapat bergerak dibidang usaha yang cepat menghasilkan.
- 3) Usaha mikro kecil dan menengah ini juga mampu memperpendek rantai distribusi lebih fleksibel dalam pengembangan usaha.

Adapun kekurangan dari usaha kecil mikro dan menengah ini adalah:²⁸

- a) Rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam kewirausahaan dan majerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha.
- b) Keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan wirausaha.
- c) Kesulitan dalam pemasaran.

²⁸ Musa Hubeis, *prospek usaha kecil dan wadah incubator bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 2.

- d) Keterbatasan sumber daya manusia yaitu melalui aspek kewirausahaan, teknik produksi dan pengembangan berbagai produk.
- e) Keterbatasan adanya bahan baku.
- f) Ketidak mampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, sarana dan prasarana ketidak mampuan menguasai informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terlebih dahulu ini telah banyak digunakan oleh peneliti yang lainnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Awarul Akhyar (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo (2019)	Analisis Pengembangan Usaha UMKM Chakrii Thai Tea Kota Semarang dalam Prespektif Etika Bisnis Islam	Penelitian ini melihat pengembangan usaha kota semarang dalam usaha yang akan dijalankan bahwa menggunakan pengembangan usaha ini sangat perlu karena untuk mengembangkan usahanya denganmelalui etika bisnis secara islam dan yang akan di jalankan akan sesuai seperti yang

			diharapkan.
2	Zulkipli Zainuddin(Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Attahiriyah Jakarta (2018)	Peranan Peningkatan Pengembangan UMKM Melalui Pemasaran di Desa Pontianak	Penelitian ini melihat bahwa peningkatan pengembangan melalui pemasaran yang berada dipontianak ini dengan mengembangkan usaha yang mereka lakukan dengan mencari keunikan dan keunggulan produk dan layanan yang dilakukan terhadap konsumen sesuai yang diharapkan dan mengenalkan produk yang ditawarkan keberbagai tempat seperti perusahaan dan diberbagai kalangan.
3	Yuli Rahmini Suci (Jurnal Ilmiah Cano Ekonomi) Fakultas Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (2017)	Perkembangan UMKM di Indonesia	Peneliti ini melihat bahwa perkembangan UMKM di indonesia ini pemerintah turun tangan dengan hal ini karena pemasokan modal yang dilakukan para UMKM kurang, dengan adanya pengembangan UMKM ini indonesia, penduduk indonesia mengembangkan usaha dengan membuka bisnis mandiri seperti usaha yang di buka di depan

			rumah.
4	Putri Yupridagiarti Saparingga, Dkk, (Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat) Fakultas Asean Slp Institut Pertanian Bogor (2019)	Pengembangan Umkm Sektor Pangan Melalui Peningkatan Kualitas, Keamanan dan Inovasi Produk	Peneliti melihat ini bahwa pengembangan UMKM dengan melalui kualitas dan keamanan produk. Dalam hal tersebut konsumen pastinya akan lebih utama melihat apakah kualitas dan keamanan produk itu dapat di percayai dankonsumen tentunya akan banyak untuk menemui hal yang seperti ini.
5	Desika Karinaya S (Skripsi) Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Airlangga (2018)	Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo	Peneliti melihat bahwa pemberdayaan usaha mikro kecil menengah ini adanya akses permodalan yang akan dikaitkan dengan pinjaman ke bank, pelatihan UMKM , akses pasar yang tidak meluas

Perbedaan dari kelima penelitian dengan peneliti lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Arif Ardiyanto, Dkk ini melakukan pengembangan UMKM dengan mengenalkan produk yang akan ditawarkan dengan menawarkan produk dengan melalui sosial media dan mempromosikan produk tersebut di sosial media.

2. Yuli Rahmini Suci melakukan pengembangan usaha dengan campur tangan pemerintah. Sedangkan Putri yupridagiarti saparingga melakukan pengembangan usaha dengan melakukan kualitas dan keamanan produk yang akan dicapai oleh konsumen.
3. Awarul Akhyar dengan mengembangkan UMKM dengan berdasarkan etika bisnis.
4. Zulkipli Zainuddin melakukan pengembangan usaha dengan mencari keunikan dan keunggulan dalam produk dan layanan yang baik bagi konsumen, akan tetapi peneliti hanya menggunakan penegbangan usaha dengan melalui berbagai strategi yaitu seperti strategipromosi, strategiharga, strategitempat, strategi produkdanstrategidistribusi.
5. Desika Karinaya S melakukan pemberdayaan UMKM dengan mencari berbagai proses pemberdayaan dengan membuat produk yang berkualitas tinggi dengan modal yang kecil, mengembangkan kapasitas UMKM sehingga dapat berinovasi, menguayakan pelaku UMKM untuk fokus pada satu produk sehingga usaha dapat berkembang dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gunung Tua Jl. Sisinga Mangaraja Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Penelitian ini direncanakan tepat pada Bulan Mei 2020 sampai selesai. Dengan judul Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang penelitiannya yang dapat berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan akan berusaha menggambarkan secara fakta. Pengertian kualitatif dari definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami keadaan sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu maupun sekelompok orang.²⁹

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melihat apa-apa yang terjadi saat ini terjadi dan berlaku yang didalamnya terdapat usaha

²⁹Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-7.

mendiskriptif, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada.

Jadi tujuan metode penelitian ini adalah suatu sistem yang dapat menggambarkan yang benar-benar terjadi yang fakta adanya mengenai bagaimana analisis pengembangan UMKM pada Gunung Tua dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau suatu benda yang diamati dan dipahami dalam rangka sebagai bahan dalam membuat sasaran. Dalam penelitian yang dibuat ini hanya pada 10 orang pedagang yang memiliki usaha dagang yang sudah berjalan selama 2 tahun keatas di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, bidang pemberdayaan dan pengembangan UMKM, Sekretaris Dinas Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain itu seperti telinga, mulut dan lainnya. Observasi

dilakukan untuk mencatat atau mencari, merekam suatu peristiwa yang saling berkaitan dengan satu sama lain.

Dalam melakukan observasi tidak hanya mencatat suatu peristiwa atau kejadian akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³⁰ Observasi dalam artian penting adalah kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra yang tadi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi narasumber yaitu Kepala Dinas KetenagaKerjaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah beserta para UMKM di Gunung Tua.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara informasi dengan penulis. Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan penting yang biasanya dilakukan antara dua orang atau lebih yang akan diarahkan oleh salah satu seseorang dengan maksud memperoleh keterangan atau hasil wawancara. Dalam hal ini metode wawancara ini penggunaan metode ini selalu ada di setiap pewawancara, responden, materi wawancara.

Pewawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung yang akanberhadapan langsung dengan responden atau subjek

³⁰ S. Nasution, *Metode Research: PenelitianIlmiah*, (Jakarta: BumiAksara, 2011) , hlm. 58.

penelitian.³¹ Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi yang sebagaimana dilakukan antar dua belah pihak pewawancara dengan yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.

Responden adalah orang yang diwawancarai yang diminta informasi oleh sipewawancara, karena responden lah yang menguasai dan mengetahui informasi yang fakta dari penelitian subjek penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen atau mencatat semua penomena yang masih aktual yang sesuai dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi mengenai informasi penelitian seperti catatan dan foto. Dalam hal ini sudah ada bukti penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan metode

³¹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 80-81.

kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.

Pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun data secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit dan menyusun yang akan dipilih ke dalam bagian terpenting.

Apabila data sudah terkumpul/ditemukan maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- a. Editing data adalah reduksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis dengan menggunakan data yang valid.
- b. Reduksi data adalah memeriksa data untuk mencari data yang masih kurang relevan. Data yang akan diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Maka disini akan diperlukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting mengurangi data hal yang tidak perlu dicantumkan dalam melakukan penelitian.

- c. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis untuk mendiskripsikan pelaksanaan penelitian induksi dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang paling penting menarik kesimpulan dan verifikasi yang awalnya ditemukan yang masih bersifat sementara akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data yang kesimpulannya didukung dengan adanya data yang valid.

Setelah data sudah terkumpul dengan baik kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan menganalisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode deduktif.

Metode deduktif adalah metode dengan cara menarik sesuatu kesimpulan dimulai dengan pertanyaan umum ke yang khusus. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang didapatkan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Sehingga memudahkan untuk mendapatkan suatu data dari data-data yang ada dapat ditarik generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yang sebenarnya terjadi yaitu dalam pengembangan Usaha mikro kecil dan menengah pada Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

F. Sumber Data

Adapun yang menjadisumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara, obsevasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah usaha dagang atau eceran (ritel) Gunung Tua tersebut.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh melainkan dari pihak lain. Sumber data skunder dari penelitian ini yaitu data pendukung yang akan diperoleh dari buku, jurnal, arikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan skiripsi.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Teknik- teknik pemeriksa dan keabsahan data adalah:

- a. Perpanjangan waktu pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan yang dapat menguji atas ketidak benaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta yang bertujuan membangun kepercayaan subjek serta percaya diri peneliti.

b. Ketekunan pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti lalu memusat perhatian pada hal tersebut.

c. Trigulasi

Teknik pemeriksaan data yang dapat dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu perlu pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut melalui sumber lain.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah salah satu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagian contoh yaitu data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya data tentang interaksi manusia, gambaran sesuatu keadaan, foto-foto atau gambar. Penelitian melakukan bahan referensi yaitu yang berupa foto hasil wawancara dengan beberapa pedagang ritel yang termasuk UMKM dan Sekretariat Dinas Ketenagakerjaan UMKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gunung tua kecamatan Padang bolak

1. Sejarah singkat Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan kabupaten pemekaran baru dari Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tahun 2007. Dasar hukum pendiri Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Undang-Undang Republik Indonesia No 37 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara. Saat ini adalah pemerintahan pertama yaitu Bachrum Harahap dan diwakili beberapa aparat lainnya.³² Gunung tua semakin hari semakin di padati penduduk dan masyarakat pastinya akan membuka usaha agar perkenomian keluarga terpenuhi setiap harinya.

Bedasarkan UUD yang telah diamandemenkan khususnya pada pasal 33 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di indonesia merupakan suatu implementasi tentang demokrasi ekonomi. Pada ayat 4 diperjelaskan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, kemandirian, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, yang akan berwawasan lingkungan serta dengan menjaga keseimbangan

³²<http://padanglawasutarakab.go.id/read/9/sejarah-padang-lawas-utara> diakses 03 januari 2022, pukul 13.11.

kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Hal tersebut diperkuat oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2008. Pada pasal 5 dijelaskan bahwa salah satu tujuan usaha mikro kecil dan menengah adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan keadilan. Pemberdayaan usaha kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena memiliki potensi yang sangat besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi tumpuan dari segala tumpuan sumber pendapatan.

Usaha mikro kecil dan menengah adalah suatu kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan sebuah pengertian tentang usaha mikro kecil dan menengah. Menurut kementerian negara koperasi dan usaha kecil mikro dan menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan yang bersifat tradisional dengan kekayaan bersih Rp. 50 juta - Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki omzet tahunan <Rp 1 miliar dalam Undang-Undang UMKM/2008 Dengan kekayaan bersih Rp 50 juta-Rp 500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp 300 juta- Rp 500 juta.

Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) memberikan defenisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja usaha kecil merupakan usaha yang memilki jumlah tenaga kerja sekitar 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.³³

Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja yang memberikan pelayanan ekonomi secara meluas kepada masyarakat yang dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.³⁴

Dalam Undang-Undang berdasarkan perkembangannya menurut Rahmana dan Ragimun mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria yaitu *livelihood activities* yaitu usaha mikro kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang lebih umum dikenal adalah sebagai sektor informal, contohnya pedagang kaki lima. *Micro enterprise* yaitu usaha kecil yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki berwirausaha. *Small dynamic enterprise* yaitu usaha mikro kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan

³³ Arif rakhman setyanto, kajian strategi pengembangan UMKM melalui media sosial (ruang lingkup kampung batk laweyan, fakultas ekonomi universitas surakarta (SKIRIPSI), 2012, hlm. 7-8.

³⁴Dwi Prasetyo Hadi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka *Millenium Development Goals* 2015, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume V, No 1, Januari 2015, hlm. 727

sub kontrak. *Dast moving enterprise* yaitu usaha mikro kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa berwirausaha dan akan melakukan transformasi menjadi lebih besar.³⁵

Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah yang sangat baik dalam menangani perekonomian masyarakat. Namun demikian, pelaku UMKM (pedagang ritel) menghadapi kendala yang menjadi hambatan berkembangnya suatu usaha, faktor yang menjadi hal utama dalam berkembangnya suatu usaha yaitu permodalan dalam pengembangan usaha.³⁶ Dalam upaya yang dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja yang ada dan tentu akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat didalamnya sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada.³⁷

2. Visi Misi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

a. Visi

visi menjadi alasan utama dari dibentuknya lembaga tersebut.

dan ini sudah mendasar sehingga tidak mungkin sebuah organisasi

³⁵Rahmanadanragimun, *kajian strategi pengembangan UMKM melalui media social* (Jakarta :indeks, 2012). hlm 27.

³⁶Ahmad Sholikin, Ade Setiawan“kesiapan UMKM terhadapimplementasi SAK EMKM”*JoernalOf Islamic Finance And Accounting*, Vol 1, No 2, Juni-November 2018. hlm 36.

³⁷Eka Yulianti Widiarnigtias” Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Jumlah UMKM Di Kota Malang” *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)* Volume 2 Nomor 3 2021.hlm 277.

didirikan tanpa adanya visi. Terwujudnya koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah yang berkualitas mandiri dan berdaya saing.

b. Misi

Misi merupakan suatu langkah ataupun tahapan yang semuanya harus dilalui oleh lembaga yang bersangkutan untuk dapat mencapai visi yang utama. Adapun misi Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Padang Lawas Utara yaitu:

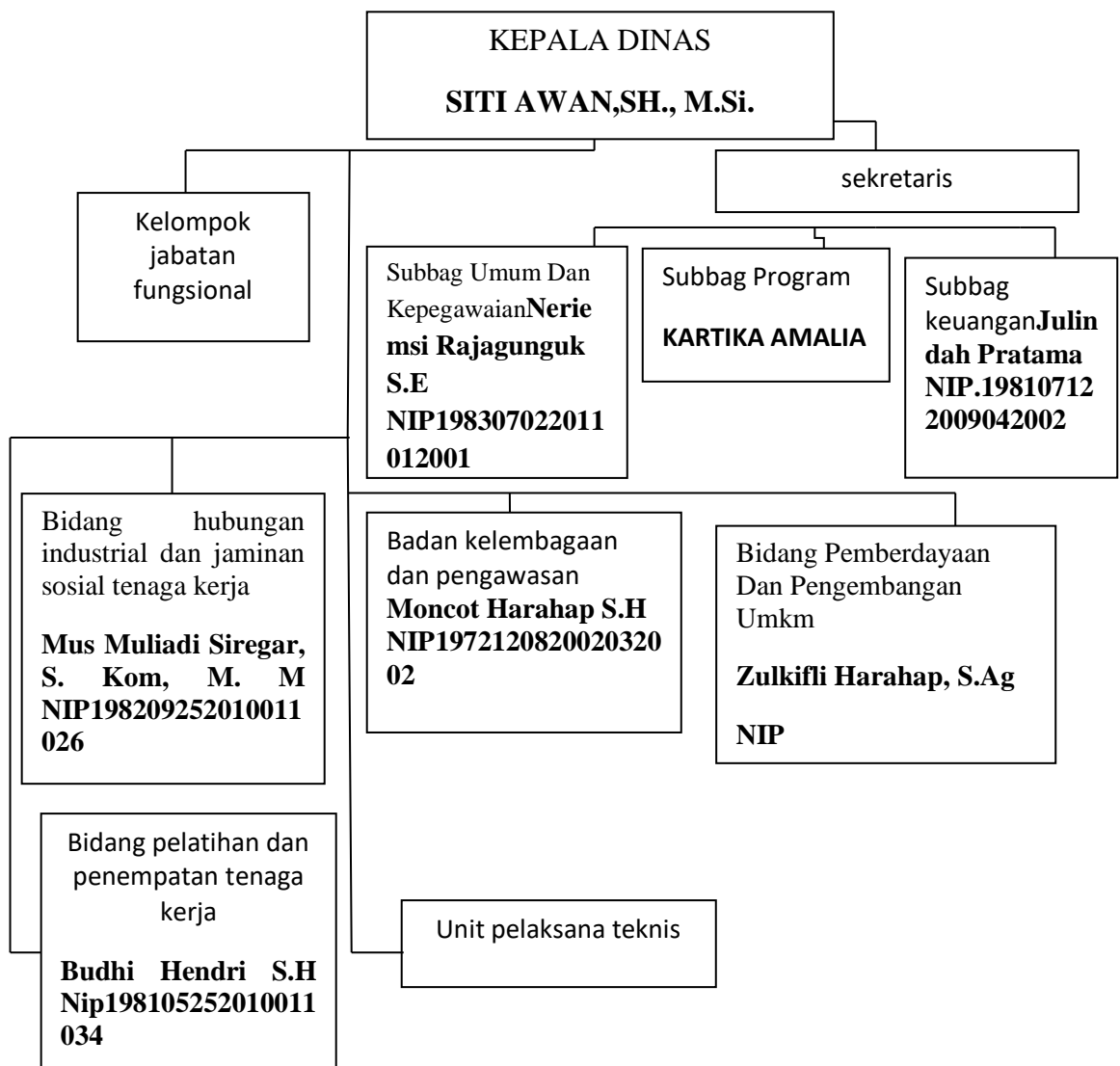
- 1) mendorong pertumbuhan koperasi dan UKM yang berkualitas dalam program penciptaan iklim usaha UMKM yang kondusif.
- 2) Mendorong dan memfasilitasi produk unggulan yang berdaya saing melalui program pengembangan kewirausahaan dan unggul kompetitif UMKM.
- 3) Mengembangkan sistem permodalan dalam program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM.
- 4) Mengembangkan profesionalisme SDM melalui program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.
- 5) Mendorong dan mengembangkan peranan koperasi dan UMKM untuk memerangi kemiskinan, pengangguran, penciptaan lapangan kerja melalui program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.³⁸

³⁸Buku Pedoman, Dinas Koperasi Dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil Gunung Tua

3. Struktur Organisasi Dinas Ketenagakerjaan Dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Gunung Tua

Bab IV Gambar I.I

Struktur Organisasi Dinas Ketenagakerjaan Dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Gunung Tua



Sumber: Dinas Koperasi Dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil Gunung Tua

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Analisis pengembangan UMKM di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

Usaha mikro kecil dan menengah di Gunung Tua adalah suatu bentuk usaha yang akan dijalankan oleh orang perorangan yang belum memiliki badan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. kegiatan usaha yang akan dilakukan berupa rumah makan, pedagang kaki lima, dan eceran lainnya. Dalam usaha mikro kecil menengah ini bisa dikatakan dengan usaha yang cukup banyak beredar dimasyarakat akan tetapi belum tentu semua usaha tersebut dapat berjalan dengan baik pasti akan ada setiap usaha yang belum mampu mengembangkan usahanya.³⁹ Ada juga permasalahan utama yang menyebabkan lemahnya usaha mikro kecil menengah ini yaitu dari segi permodalan dan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Darwin Harahap karyawan Dinas Ketenagakerjaan Dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Di Gunung Tua

UMKM mampu membuka usaha namun tidak dapat mempertahankan usahanya dengan alasan keterbatasan modal, adapun permasalahan yang menjadi hambatan baik dari faktor eksternal maupun internal yaitu terbatasnya modal usaha yang dimiliki oleh para UMKM masih rendah dalam pengetahuan dan pemahaman pelaku

³⁹ Bapak Darwin Harahap Karyawan Dinas Ketenagakerjaan Dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua, Hari Rabu Tanggal 29 Desember 2021, Pukul 11.10 Wib

UMKM dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha mikro dan menengah, kurangnya ketersediaan saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam membatu peningkatan UMKM, sifat produk yang hanya bertahan sebentar atau jangka panjang, terbatasnya informasi yang diakses, kurangnya pemahaman berstrategi dalam sistem proses pemasaran bagi hasil produk, tidak mampu menutupi kerugian yang akan ditanggung.⁴⁰

Dalam mengembangkan UMKM digunung tua perlu dilakukan dengan menjalankan prinsip-prinsip yang ditentukan dalam UMKM yaitu:

(1) Kemaslahatan

Dalam kemaslahatan ini memiliki kendala yang begitu mencolok yaitu kurang memberikan manfaat yang baik bagi konsumen. Hal ini akan terjadi pada usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang terkena dampak kegiatan UMKM mulai dari penurunan omzet penjualan yang setiap hari terjadi penurunan yang terjadi di Gunung Tua. Para pihak BPUM akan memberikan modal usaha, yang dapat pula dilakukan dengan pendamping bsertifikat halal bagi produk UMKM.

(2) Terukur

Program terukur ini memiliki tujuan yang baik bagi pelaku usaha dan menemtukan sasaran yang tepat seperti konsumen. Program tujuan dan sasaran ini harus dilakukan dengan seksama seberapa besar tingkat keberhasilan yang

⁴⁰Ibu Wirna Karyawan Dinas Ketenaga Kerjaan Dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Gunung Tua, Hari Rabu Tanggal 29 Desember 2021 Pukul 11. 30 Wib.

akan dicapai. Para pelaku UMKM di Gunung tua ini memiliki kendala tujuan dan sasaran kurang baik karena para pelaku UMKM di Gunung Tua kurang memperhatikan siapa yang menjadi sasarannya.

(3) Berkelanjutan

Program dalam berkeanjutan ini para UMKM dilatih agar lebih unggul dan mandiri dalam mengembangkan UMKM, dalam pengembangan tidak dapat dilakjukan dalam waktu yang singkat. Pengembangan UMKM dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik yang dapat berlangsung secara terus menerus. Para pelaku UMKM di Gunung Tua kurang mampu mempertahankan pengelolaan modal yang terus menerus berkurang karena pemasukan yang terjadi tidak mampu memperoleh keuntungan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan kabid Dinas Ketenagakerjaan Dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua:

Usaha mikro kecil dan menengah di gunung tua adalah usaha yang dapat berdiri sendiri yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha mikro kecil menengah ini memiliki beberapa program dalam mengembangkan UMKM di Gunung Tua yang dimana program pertama peningkatan kualitas UMKM ini sangat perlu dilakukan karena peningkatan ini perlu bagi pelaku UMKM.⁴¹

⁴¹Zulkifli Harahap S. Ag. Kabid Pp Koperasi Dan Usaha Mikro, Dinas Ketenagakerjaan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua, Hari Senin Tanggal 27 Desember 2020, Pukul 11.13 Wib.

Menurut Undang-Undang dari badan pusat usaha mikro kecil dan menengah program yang dijalankan ada 2 yaitu peningkatan dan pengembangan. Yang dimana badan pusat UMKM menyalurkan beberapa perlengkapan yang berupa peralatan UMKM, BPUM (Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro) yang berupa modal peraturan BPUM ini sudah terlaksana oleh menteri koperasi ketenagakerjaan UMKM Nomor 6 Tahun 2020 tentang pedoman umum penyaluran bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro kecil untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional pada masa pandemi covid-19 bantuan BPUM ini berkisar 6 ribu orang sedangkan di bagian peralatan hanya diberikan untuk 20 orang dan bantuan produksi mikro kecil dan menengah.⁴² Pengembangan adalah suatu tugas yang memiliki proses persiapan tentang peluang pertumbuhan potensial dan pertumbuhan usaha tetapi tidak termasuk keputusan.

Berdasarkan wawancara selaku sekretaris Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua yaitu:

pengembangan usaha di Gunung Tua ini Menurun beberapa persen dari tahun sebelumnya pelaku usaha UMKM di Gunung tua berkisar 7053 para pelaku UMKM sedangkan ditahun ini berkisar 6023 pelaku usaha saja. Pelaku UMKM di Gunung Tua kebanyakan yang tidak memiliki izin usaha karena usaha yang di dirikan memiliki jangka pendek contohnya warung kopi, pedagang kaki lima, penjual baju, pedagang ikan dan sebagainya. Izin usaha ini penting sekali apabila sudah dinyatakan pelaku UMKM. Pengembangan UMKM ini harus melakukan pembinaan,

⁴²<https://peraturan.bpk.go.id/home/details/160762/permenkop-ukm-no-6-tahun-2020>
diakses 28 desember 2021, pukul:12.04 wib.

pendampingan dan pelatihan. Karena hal ini perlu sekali agar para UMKM di Gunung Tua tidak lagi menurun karena sudah ada pembinaan, pelatihan dan pendampingan oleh badan pusat usaha mikro kecil menengah.

Ada juga permasalahan dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah ini yaitu dari adapun kelemahan dalam usaha mikro kecil dan menengah adalah modal, alat yang kurang canggih, pemasaran, dan legalitas usaha yang dimaksud legalitas usaha disini yaitu yang sudah memiliki izin usaha, sudah terdaftar di BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), PIRT (Pelaku Usaha dan Industri Rumah Tangga) dan produk lebel halal.⁴³

Berdasarkan wawancara dan obeservasi langsung dengan pelaku UMKM Gunung Tua Menurut Ibu Latifa Hannum sebagai pelaku usaha di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara bahwa yang dibutuhkan pada saat membuka usaha yaitu modal, modal adalah kunci berjalannya suatu usaha yang akan dijalankan kedepannya. Sebagai pedagang ritel Gunung Tua sering sekali pemerintah memberitahukan bahwa bantuan dari BPUM akan diberikan kepada setiap pelaku usaha besar maupun usaha kecil-kecilan, akan tetapi bantuan tersebut tidak ada didapatkan oleh pelaku UMKM gunung tua. Bantuan dari BPUM ini adalah berupa modal, peralatan (sesuai dengan usaha) dan lainnya.

Dalam membangun usaha juga dibutuhkan izin usaha dari kepala desa maupun dari lurah, persyaratan membuat izin usaha yaitu mengisi formulir tentang nama, KTP, nomor telepon, alamat, kegiatan usaha yang dijalankan, sarana dan prasarana yang digunakan, jumlah modal awal, dan surat pengantar dari RT atau RW. Para pelaku UMKM gunung tua

⁴³Neryensi sekretaris dinas usaha mikro kecil dan menengah di gunung tua, hari senin 27 desember 2021, pukul 10.22 wib.

50% memiliki izin usaha, akan tetapi usaha yang dijalankan saat ini ditutup karena kurangnya modal usaha yang dijalankan makin hari makin menurun karena pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran rumah tangga.⁴⁴

Menurut Ibu Hasna sebagai pelaku usaha pedagang ritel diGunung Tua Kec.Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

Dalam menjalankan usaha perlu sekali adanya berstrategi dalam mengembangkan usaha yang dijalankan yaitu dengan strategi produk, harga, pemasaran, promosi dan distribusi, pedagang ritel perlu sekali menjalankan strategi yang di buat agar usaha yang dijalankan akan terus menerus berjalan dengan baik. Pengembangan usaha mikro kecil menengah digunung tua sudah banyak tidak lagi alasan yang paling utama yaitu minat beli konsumen menurun drastis. Perkembangan yang ada pun tetap begitu saja apalagi masa pandemi berlalu pendapatan yang diperoleh dari tahun belakangan ini drastis menurun akibat dari pandemic covid-19.

Maka dari itu permasalahan yang menurunkan pendapatan yaitu tidak mampu lagi mengembangkan strategi yang ada yaitu sebagai berikut:⁴⁵

(1) strategi produk

Dalam melakukan strategi produk pedagang-pedagang ritel yang berada di Gunung Tua Kec.Padang Bolak Kab.Padang Lawas Utara harus meningkatkan kualitas produk.Kendala yang sering terjadi yaitu tidak memberikan kualitas yang baik bagi konsumen.upayayang dilakukan

⁴⁴Latifa Hannum, Pedagang Ritel Gunung Tua, Hari Kamis 06 Januari 2022, Pukul 09.23 WIB.

⁴⁵Hasana, Pedagang Kaki Lima Gunung Tua, Hari Kamis 06 Januari 2022, Pukul 14.15 Wib.

UMKM dalam pemasaran produk dimata konsumen atau pelanggan untuk memudahkan konsumen mengenali produk yang akan di jual oleh sebuah perusahaan. Produk yang dihasilkan oleh sebuah bisnis berubah modifikasi berbagai tingkatan bahan dan proses pembuatan yang akan berdampak pada perbedaan orientasi sebuah bisnis dalam membuat suatu produk yang akan di produksi seperti bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk, Rasa Produk, Ukuran Produk dan Kemasan produk.

(2) strategi harga

strategi harga yang paling utama dalam perusahaan atau pelaku UMKM hal ini sebagai tantangan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Kendala yang sering terjadi yaitu memasang harga terlalu rendah dan mengambil sedikit keuntungan yang diperoleh. Apabila harga yang ditawarkan rendah dan potensi produk yang ditawarkan bagus maka keuntungan yang akan di peroleh semakin meningkat.

(3) strategi promosi dan pemasaran

promosi dan pemasaran ini saling berkaitan dengan UMKM yang akan dijalankan dalam menjalankan promosi dan pemasaran memang salah satu yang harus diperkuat dalam pendampingan UMKM. Kendala yang sering terjadi di promosi dan pemasaran ini adalah yang memiliki kualitas peoduk yang

tidak tahan lama. Di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ini promosi dan pemasaran yang dilakukan kurang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, para pelaku UMKM di Gunung Tua hanya melakukan promosi agar minat masyarakat meningkat akan tetapi permasalahan yang sering terjadi dengan mempromosikan barang tetapi tidak sesuai yang diharapkan konsumen, seperti produk local.

(4) strategi distribusi

Dalam strategi distribusi sebagai perusahaan yang menghubungkan produsen dengan pedagang eceran. Pihak UMKM di Gunung Tua sebagian membeli barang dari produsen dalam jumlah yang cukup besar dan menjual kembali kepada pihak pengecer. yang dilakukan oleh pedagang yaitu dengan menggali keuntungan yang cukup besar dan memilih tempat yang layak untuk jangkauan oleh konsumen agar konsumen dapat melakukan pembelian secara langsung.

Menurut Ibu Lisnawati selaku pedagang mesin jahit di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara yaitu:

Izin usaha dalam mendirikan usaha itu perlu sekali karena kapan saja terjadi pemeriksaan dari pemerintah, apabila ada izin usaha tersebut nantinya akan tercatat dan mendapatkan bantuan dari BPUM yang berupa modal, peralatan yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Alasan Ibu Lisnawati usahanya tidak sesuai seperti yang diinginkan, karena semakin

hari semakin menurun diakibatkan modal tidak dapat dikelola sesuai dengan tingkat pendapatan yang didapatkan.⁴⁶

2. Faktor-faktor permasalahan dalam mengembangkan UMKM di Gunung Tua

Adapun faktor permasalahan dalam pengembangan UMKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang arahkan pada usaha yang memuaskan keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) melalui proses pertukaran.⁴⁷ Pemasaran para pelaku UMKM ini kurang stabil karena dari faktor promosi, harga dan kualitas. Dari faktor yang sudah ada para pelaku UMKM di Gunung Tua tidak mampu bersaing dengan produk luar Gunung Tua karena produk dari luar lebih murah dan lebih terjangkau harganya daripada produk yang ada di gunung tua ini kualitas produk pun kunci utama dalam pemasaran.

2. Pelatihan kemasan

Pelatihan kemasan ini sangat perlu dilakukan oleh pelaku produsen, kemasan adalah kunci dari segala kunci produk, apabila kemasan dan logo yang dibuat kurang menarik

⁴⁶ Lisnawati, Pedagang mesin jahit Gunung Tua, Hari Kamis 06 Januari 2022, Pukul 16.08 Wib

⁴⁷ Warnadi Dan Aris Triyono, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019). Hlm 2.

maka konsumen kurang berminat dalam membeli produk tersebut.

3. Lokasi

Lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas perusahaan yang akan beroperasi dan melakukan kegiatan untuk menghasikan barang dan jasa atau tempat memperjual belikan produk atau tempat tempat konsumen untuk datang berbelanja. Lokasi usaha perlu dipertimbangkan harus strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat jika lokasi usaha strategis maka menentukan keberhasilan suatu usaha.

4. Izin usaha

Izin usaha merupakan suatu bentuk surat persetujuan atau pemberi izin dari pihak berwenang atas penyelenggaraan suatu kegiatan usaha oleh seorang pengusaha. Para pelaku UMKM perlu melakukan izin usaha agar kegiatan usaha yang dijalankan akan lancar setiap pelaku usaha wajib mengurus izin usaha dari instansi pemerintah sesuai dengan bidang masing-masing.

Menurut Ibu Aminah selaku pedagang pupuk di Gunung Tua kec.Padang bolak kab. Padang lawas utara bahwa:⁴⁸

Perusahaan UD. KINAHAR adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan pupuk.Dalam penjualannya UD.KINAHAR

⁴⁸Ibu Aminah, Pedagang Pupuk Gunung Tua, Selasa 18 Januari 2022, Pukul 11.06 Wib.

penurunan laba pada tahun 2019 dikarenakan barang yang di impor tidak dapat berjalan dengan baik. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang minim sekali terjadi laba yang diperoleh begitu mencukupi, modal yang ada tidak berkurang akan tetapi keuntungan yang diperoleh juga tidak banyak. Pada tahun 2021 terjadi penurunan drastis dikarenakan tingkat harga pupuk tidak sebanding dengan pendapatan para petani. Adanya volume penjualan di tahun 2019 sebesar 70.603.000 sedangkan tahun 2020 sebesar 80.345.000 sedangkan di tahun 2021 sebesar 48.456.000. dalam hal ini dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan usaha yang dijalankannya, upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan perluasan skala usaha

Pengembangan skala besar UMKM dengan skala produksi yaitu adanya tenaga kerja, lokasi usaha dan sistem distribusi jaringan usaha. Dalam pengembangan skala usaha yang dilakukan yaitu dengan menambah jenis-jenis barang atau jasa yang akan di produksikan seperti barang baru atau barang yang lama dimanfaatkan kembali.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bisa dilakukan apabila menurun pendapatan dalam waktu jangka panjang sehingga akan menaikkan skala ekonomi yang tinggi. Dengan perluasan skala ini dilakukan apabila tenaga kerja, lokasi yang ditentukan sesuai dengan usaha yang dijalankan maka perluasan usaha bisa diterapkan kembali.

2. Dengan perluasan cakupan usaha

Perluasan cakupan usaha ini dilakukan dengan menambah dan mengembangkan suatu jenis usaha baru di wilayah yang baru. Dalam UD. KINAHAR ini sudah memiliki 2 cabang yang berada di Partimbakoan dan di Hutaimbaru Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara akan tetapi yang berada di hutaimbaru tidak lagi dapat dikembangkan hal tersebut dikarenakan akibat dari kelalaian para pekerja. UD. KINAHAR ini sudah terdaftar di pusat.

3. Dengan perluasan usaha dan pembangunan usaha

Dengan perluasan usaha dan pembangunan usaha pasti akan ada kerja sama dengan perusahaan lain. Seperti adanya penggabungan dan ekspansi, ekspansi ini akan menghasilkan peningkatan profit perusahaan di masa mendatang dengan melalui mitra kerja. Dalam pengembangan UD. KINAHAR pasti akan adanya sistem manajemen yang dimana adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian yang akan di hasilkan dimasa yang akan datang. Adanya sebuah manajemen diterapkan dalam UD. KINAHAR ini agar usaha yang dijalankan tidak terjadi penurunan.

Menurut Ibu Murroh Damayanti selaku pedagang cemil-cemilan di Gunung Tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara bahwa:⁴⁹

Usaha yang dimiliki Ibu Murroh Damayanti yang telah berdiriselama 7 tahun lebih dengan proses pembuatan berbagai macam cemilan dengan menggunakan strategi dan peralatan yang sederhana yaitu dengan alat utama untuk mengaduk berbagai macam kripik yang berupa wajan, kompor, mesin untuk mengaduk adonan lainnya. Untuk menghasilkan berbagai macam kripik-kripik dari proses awal hingga pengemasan memerlukan waktu kurang lebih seama 5 hari. Untuk menjalankan usaha ibu Murroh Damayanti dibantu oleh pegawai dan anaknya. Dalam proses pemotongan menjadi ukuran kecil hingga dilakukan penggorengan dan pengemasan.

Usaha ibu Murroh Damayanti perlu sekali pendampingan dalam segi pemasaran, produksi, keuangan serta segi legalitas usaha. Dari aspek pemasaran belum mampu mengembangkan pasar yang luas karea masih terpaku pada masyarakat sekitar. Dari segi aspek keuangan usaha ibu Murroh Damayanti belum memenuhi pencatatan pembukuan yang baik karena pendapatan dan penurunan yang terjadi setiap tahunnya tidak jelas bahwa pendapatan yang terjadi apakah meningkat atau terjadi penurunan. Dari aspek produksi pengemasan masih menggunakan peralatan seadanya

⁴⁹Murroh Damayanti, Pedagang Cemil-Cemilan Gunung Tua, Pada Hari Jumat 28 Januari 2022, Pukul 9.45 Wib

sehingga perlu penerapan inovasi teknologi tepat guna dalam meningkatkan produktivitas usaha.

Adapun dari segi legalitas usahayang merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mengemangkan usaha. Saat ini legalitas usaha Murroh Damayanti belummempunyai legalitas usaha meskipun sebelumnya Murroh Damayanti pernah mendaftarkan produknya dan memiliki Nomor PIRT tetapi izin usaha yang didaftarkan tersebut tidak berlaku lagi karenatidak dilakukan perpanjangan usaha.

D. Analisis Peneliti

Dari anlisis peneliti yang berdasarkan penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan pada Dinas Koperasi Dan Ketengakerjaan Usaha Mikro kecil Menegah Gunung Tua dan pedagang-pedagang ritel dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Dimana Dinas Koperasi Dan Ketengakerjaan Usaha Mikro kecil Menengah Gunung Tua menggunakan teknik analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pengembangan UMKM yang akan dilaksanakan nantinya. Kekuatannya yaitu dari faktor internal yang mampu mengikat perekonomian masyarakat, aman bagi pihak palaku usaha yang bergerak dibidang usaha yang cepat menghasilkan dan memperpendek rantaidistribusi yang lebih fleksibel dalam pengembangan usaha. Kelemahan yang dikuasai oleh pengembangan usaha yaitu rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam berwirausaha dan majerial yang

menyebabkan munculnya ketidak efisienan dalam melakukan proses usaha, keterbatasan keuangan sehingga menyulitkan untuk berkembang dan ketidak mampuan aspek pasar yaitu keterbatasan pengetahuan dan kurangnya teknologi.

Adapun yang menjadi hambatan agar tidak dapat berkembangnya usaha mikro kecil menengah ini yaitu kurangnya modal yang dimiliki setiap pelaku usaha, lokasi tidak strategis, tidak ada izin usaha, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pelaku UMKM dan pemasaran yang dilakukan kurang efisien. Terjadinya hambatan tersebut dikarenakan sulitnya perekonomian masyarakat yang didapatkan sehingga pengeluaran rumah tangga tidak sesuai dengan pendapatan dari hasil penjualan.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sedemikian rupa agar yang diperoleh dapat menghasilkan hasil yang baik. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab Padang Lawas Utara.
2. Dalam proses wawancara yang dilakukan informasi yang diberikan oleh subjek melalui beberapa pertanyaan dari peneliti terkadang tidak

menunjukkan pendapat-pendapat oleh para objek yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap para objek. Ada juga dari beberapa informasi yang diberikan seperti informasi yang sebenarnya maupun yang tidak nyata terjadi di dalam subjek tersebut.

3. Objek peneliti hanya berfokus kepada 10 para pelaku UMKM yang menjalankan usaha 2 tahun keatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Dinas Ketengakerjaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua dan para pedangang-pedagang ritel tentang Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Gunung Tua yang dilakukan peneliti adanya hambatan tidak berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah di gunung tua yaitu kurangnya modal yang dimiliki setiap pelaku usaha, lokasi tidak strategis, tidak memiliki izin usaha, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pelaku UMKM dan pemasaran kurang efisien.

Pengembangan UMKM ini harus melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan. Karena hal seperti ini perlu sekali agar para UMKM di Gunung Tua tidak akan lagi menurun karena sudah ada pembinaan pendampingan oleh badan pusat usaha mikro kecil menengah.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada Dinas Koperasi Dan Ketenagakerjaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua, penelitian ini disarankan agar pihak dinas ketenagakerjaan usaha mikro kecil menengah teliti dalam menyalurkan bantuan kepada pelaku UMKM berupa modal dan peralatan. Agar mampu mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.
2. Kepada pihak pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua, para pelaku UMKM yang ada di gunung tua harus memenuhi seluruh persyaratan yang diberikan oleh pemerintah dalam membuka usaha dagang yang berupa grosir, emperan dan pedagang kaki lima lainnya yang dimana persyaratan tersebut dilakukan yaitu dengan mengisi formulir yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan, kartu keluarga, kartu tanda penduduk (KTP), Surat mendirikan usaha dari kepala desa atau dari kepala lingkungan agar usaha yang dijalankan tidak memiliki faktor hambatan lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar tetap mencari atau meneliti mengenai permasalahan dalam skripsi ini, karena peneliti ini memiliki keterbatasan dan kekurangan dan kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini demi kesempurnaan peneliti dimasa yang akan datang.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam berwawancara serta memberikan pertanyaan secara terstruktur sehingga peneliti mampu menggali apa saja yang dapat menghasilkan informasi tentang Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

A. Wawancara kepada piha selaku yang bersangkutan dalam Dinas Ketenaga Kerjaan Dan Koperasi Usaha Mikrokecil Dan Menengah Di Gunung Tua :

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di gunung tua ini?
2. Apakah semua pelaku UMKM di gunung tua ini sudah memiliki izin usaha?
3. Bagaimana cara mengatasi jika semakin hari semakin menurun tingkat UMKM di gunung tua?
4. Apakah menurut bapak/ibu UMKM ini memiliki faktor lain sehingga tidak dapat berkembang belakangan ini? Jika ada faktornya faktor apa yang menjadi penyebabnya?

B. Wawancara kepada pelaku UMKM Yang Sudah Mendirikan Usaha Bertahun-Tahun Di Gunung Tua:

1. Apakah bapak/ibu memiliki izin usaha untuk mendirikan usaha yang akan dijalankan?
2. Jika ada apa alasan bapak/ibu menutup usaha tersebut?
3. Menurut bapak/ibu apa-apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan usaha UMKM ini?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pengembangan usaha yang terjadi belakangan ini?

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kabid Pp dan Sekretaris Koperasi Dan Usaha Mikro Dinas Ketenagakerjaan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Gunung Tua

1. Bagaimana menurut bapak/ibuk tentang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah gunung tua?

Usaha mikro kecil dan menengah di gunung tua adalah usaha yang dapat berdiri sendiri yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha mikro kecil menengah ini memiliki beberapa program dalam mengembangkan UMKM di gunung tua yang dimana program pertama peningkatan kualitas UMKM ini sangat perlu dilakukan karena peningkatan ini perlu bagi pelaku UMKM, kedua pemberdayaan UMKM.

Menurut Undang-Undang dari badan pusat usaha mikro kecil dan menengah program yang dijalankan ada 2 yaitu peningkatan dan pengembangan. Yang dimana badan pusat UMKM menyalurkan beberapa perlengkapan yang berupa peralatan UMKM, BPUM (Bantuan bagi pelaku usaha mikro) yang berupa modal peraturan BPUM ini sudah terlaksana oleh menteri koperasi ketenagakerjaan UMKM Nomor 6 Tahun 2020 tentang pedoman umum penyaluran bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro kecil untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional pada masa pandemi covid-19 bantuan BPUM ini berkisar 6 ribu orang sedangkan di bagian peralatan hanya diberikan untuk 20 orang dan

bantuan produksi mikro kecil dan menengah. Pengembangan adalah suatu tugas yang memiliki proses persiapan tentang peluang pertumbuhan potensial dan pertumbuhan usaha tetapi tidak termasuk keputusan

Pengembangan usaha di gunung tua ini menurun beberapa persen dari tahun sebelumnya pelaku usaha UMKM di gunung tua. Pengembangan UMKM ini harus melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan. Karena hal ini perlu sekali agar para UMKM di gunung tua tidak lagi menurun karena sudah ada pembinaan, pelatihan dan pendampingan oleh badan pusat usaha mikro kecil menengah.

Ada juga permasalahan dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah ini yaitu dari adapun kelemahan dalam usaha mikro kecil dan menengah adalah modal, alat yang kurang canggih, pemasaran, dan legalitas usaha yang dimaksud legalitas usaha disini yaitu yang sudah memiliki izin usaha, sudah terdaftar di BPOM (badan pengawas obat dan makanan), PIRT (pelaku usaha dan industri rumah tangga) dan produk lebel halal.

2. Apakah semua pelaku usaha mikro kecil menengah gunung tua ini sudah memiliki izin usaha?

Para pelaku UMKM di gunung tua belum semua memiliki surat izin usaha adayang sudah terdaftar sebagai pelaku UMKM ada yang belum terdaftar.

3. Bagaimana cara mengatasi jika semakin hari semakin menurun tingkat UMKM gunung tua?

Dengan adanya bantuan dari pemerintah yang berupa modal, peralatan dan lainnya yang diberikan kepada setiap pelaku UMKM.

4. Apakah menurut bapak/ibu UMKM ini memiliki faktor lain sehingga tidak dapat berkembang belakangan ini? Jika ada faktornya faktor apa saja yang menjadi penyebabnya?

Adapun faktor permasalahan dalam pengembangan UMKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang arahkan pada usaha yang memuaskan keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) melalui proses pertukaran. Pemasaran para pelaku UMKM ini kurang stabil karena dari faktor promosi, harga dan kualitas. Dari faktor yang sudah ada para pelaku UMKM digunung tua tidak mampu besaing dnegan peroduk luar gunung tua karena produk dari luar lebih murah dan lebih terjangkau harganya daripada produk yang ada digunung tua ini kualitas produk pun kunci utama dalam pemasaran.

2. Pelatihan kemasan

Pelatihan kemasan ini sangat perlu dilakukan oleh pelaku produsen, kemasan adalah kunci dari segala kunci

produk, apabila kemasan yang dibuat kurang menarik maka konsumen kurang berminat dalam membeli produk tersebut.

3. Lokasi

Lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas perusahaan yang akan beroperasi dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa atau tempat memperjual belikan produk atau tempat tempat konsumen untuk datang berbelanja. Lokasi usaha perlu dipertimbangkan harus strategis jika lokasi usaha strategis maka menentukan keberhasilan suatu usaha.

4. Izin usaha

Izin usaha merupakan suatu bentuk surat persetujuan atau pemberi izin dari pihak berwenang atas penyelenggaraan suatu kegiatan usaha oleh seorang pengusaha. Para pelaku UMKM perlu sekali izin usaha agar kegiatan usaha yang dijalankan akan lancar setiap pelaku usaha wajib mengurus izin usaha dari instansi pemerintah sesuai dengan bidang masing-masing.

B. Wawancara Dengan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Gunung Tua

1. Wawancara pertama dengan pelaku UMKM pedagang ritel Ibu Latifa Hannum

Menurut Ibu Latifa Hannum sebagai pelaku usaha pedagang ritel di Gunung Tua kec. Padang Bolak kab. Padang Lawas Utara bahwa yang dibutuhkan pada saat membuka usaha yaitu modal, modal adalah kunci berjalannya suatu usaha yang akan dijalankan kedepannya. Sebagai pedagang ritel Gunung Tua sering sekali pemerintah memberitahukan bahwa bantuan dari BPUM akan diberikan kepada setiap pelaku usaha besar maupun usaha kecil-kecilan, akan tetapi bantuan tersebut tidak ada didapatkan oleh pelaku UMKM Gunung Tua. Bantuan dari BPUM ini adalah berupa modal, peralatan (sesuai dengan usaha) dan lainnya.

Dalam membangun usaha juga dibutuhkan izin usaha dari kepala desa maupun dari lurah, persyaratan membuat izin usaha yaitu mengisi formulir tentang nama, KTP, nomor telepon, alamat, kegiatan usaha yang dijalankan, sarana dan prasarana yang digunakan, jumlah modal awal, dan surat pengantar dari RT atau RW. Para pelaku UMKM Gunung Tua 50% memiliki izin usaha, akan tetapi usaha yang dijalankan saat ini ditutup karena kurangnya modal usaha yang dijalankan makin hari makin menurun karena pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran rumah tangga.

2. Wawancara ketiga dengan pelaku UMKM pedagang kaki lima ibu Hasana

Menurut ibu hasna sebagai pelaku usaha pedagang kaki lima digunung tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara bahwa izin usaha itu sangat perlu dalam menjalankan usaha akan tetapi pedagang kaki lima tidak perlu memiliki izin usaha, karena kapan pun saja usaha bisa ditutup sendiri, kedala yang dialami sering sekali terjadi yaitu keterbatasan modal yang ada.

Pengembangan usaha mikro kecil menengah digunung tua sudah banyak tidak bermunculan lagi alasan yang paling utama yaitu minat beli konsumen menurun drastis. Perkembangan yang ada pun tetap begitu saja apalagi masa pandemi berlalu berjualan dipinggir jalan pun tidak dibolehkan oleh pemerintah karena menjegah wabah covid-19, para pedagang kaki lima sulit mengolah keuangan yang dimiliki. Perkembangan yang semakin hari terjadi penurunan.

3. Wawancara ketiga dengan pelaku UMKM usaha Ibu Lisnawati

Menurut Ibu Lisnawati selaku pedagang mesin jahit Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara izin usaha dalam mendirikan usaha itu perlu sekali karena kapan saja terjadi pemeriksaan dari pemerintah, apabila ada izin usaha tersebut nantinya akan mendapatkan bantuan dari BPUM yang berupa modal, peralatan yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Alasan Ibu Lisnawati menutup usaha tersebut yaitu tidak ada pengunjung yang datang pajak

bangunan tidak tertutupi, kendala yang paling paling utama yaitu modal yang terbatas. Pengembangan usaha tentang mesin jahit gunung tua ini banyak sekali yang sudah ditutup.

Lampiran Gambar Dokumentasi

Wawancara Dengan Sekretaris Bagian Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Mengah

Gunung Tua Kec.Padang Bolak Kab.Padang Lawas Utara



Wawancara Dengan Pedagang Mesin Jahit Ibu Lisnawati Gunung Tua Kec.Padang Bolak

Kab. Padang Lawas Utara yang berjalan selama 5 tahun



Wawancara dengan pedagang ritel ibu latifa hannum Gunung Tua Kec.Padang Bolak

Kab.Padang Lawas Utara 7 tahun



Wawancara dengan pedagang ritel gunung tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara
menjalankan usahanya selama 3 tahun



Wawancara dengan pedagang ritel gunung tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara



Wawancara dengan pedagang ritel gunung tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara





Wawancara dengan pedagang ritel gunung tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara





Wawancara dengan pedagang ritel gunung tua kec. Padang bolak kab. Padang lawas utara







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 472 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

22 Februari 2021

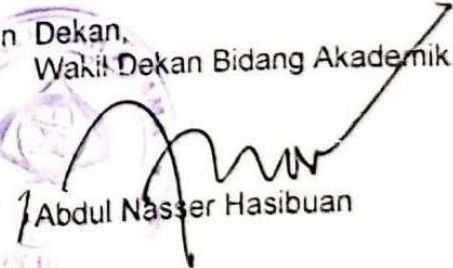
Yth. Bapak/Ibu;
1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatima Putrianti Siregar
NIM : 1740200163
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Usaha Miko Kecil dan Menengah di Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3054/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021
Hal : Mohon Izin Pra Riset

15 Desember 2021

Yth. Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Fatima Putrianti Siregar
NIM : 1740200163
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan
Judul: "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Gunung Tua
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan
izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan
terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH DAN KETENAGAKERJAAN
JL. LINTAS GUNUNGTUA - LANGGAPAYUNG KM. 5 GUNUNGTUA KODE POS 22753
GUNUNG TUA

nomor : 421/ 1088 /DKUKM & NAKER/2021
jenis : Biasa
prioritas : -
keperluan : Izin Riset

Gunungtua, 30 Desember 2021

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padang Lawas Utara

di -

Padang Sidempuan

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan No :
3054/In.14/G.1/G.4c.TL.00/12/2021 Tanggal 15 Desember 2021 Perihal Mohon Izin Pra Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada Prinsipnya kami dapat menerima sdr/i :

Nama : Fatima Putriyanti Siregar
NIM : 1740200163
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk izin Riset pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian di sampaikan untuk dapat di maklumi dan atas Kerjasamanya di ucapkan Terima
kasih,

KEPALA DINAS KOPERASI UKM DAN
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SEKRETARIS
DINAS
KUKM & NAKER
MUDA DONGORAN, S.Sos
PMBINA TK.I
NIP. 19640611 198602 1 004